

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO *LEVERAGE*  
PADA INDUSTRI JASA NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019



TUGAS AKHIR

OLEH :

AYU NOVITA PUTRI

NIM 18030025

PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI  
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

2021

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO *LEVERAGE*  
PADA INDUSTRI JASA NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019

Oleh mahasiswa :

Nama : Ayu Novita Putri

NIM : 18030025

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing  
menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 4 Juni 2021

Pembimbing I,



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA  
NIPY. 03.013.142

Pembimbing II,



Hikmatul Maulidah, S.Pd, M.Ak, CAAT  
NIPY. 02.019.403

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO *LEVERAGE*  
PADA INDUSTRI JASA NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019

Oleh :

Nama : Ayu Novita Putri

NIM : 18030025

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 6 Juli 2021

1. Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA

Ketua Penguji



2. Arifia Yasmin, SE, M.Si, Ak, CA

Penguji I



3. Fitri Amaliyah, SE, M.Ak

Penguji II



Mengetahui,

Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA

NIPY. 03.013.142

## **HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO *LEVERAGE* PADA INDUSTRI JASA NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019”, beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 4 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



**AYU NOVITA PUTRI**

**NIM. 18030025**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA  
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Novita Putri

NIM : 18030025

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exklusif Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio *Leverage* Pada Industri Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

Dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikan ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 4 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



AYU NOVITA PUTRI

NIM. 18030025

## HALAMAN MOTTO

“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang  
berilmu diantara kamu sekalian“

(Q.S Al-Mujadilah : 11)

“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi berusahalah  
menjadi manusia yang berguna”

(Albert Einstein)

“*Man jaddah wajadah* selama kita bersungguh-sungguh maka kita akan memetik  
buah yang manis. Segala keputusan hanya ditangan kita sendiri, kita mampu  
untuk itu“

(B.J Habibie)

“Bukan ilmu yang seharusnya mendatangimu, tapi kamu yang seharusnya  
mendatangi ilmu”

(Imam Malik)

“Tidak perlu berlari untuk mencapai tujuanmu, tapi berjalanlah sesuai  
kecepatanmu sendiri“

(Kim Doyoung)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk :

- ❖ Sujud syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas karunia dan kemudahan yang telah diberikan serta doa-doa yang telah dikabulkan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.
- ❖ Orang tuaku yang senantiasa mendoakan dan mendukung dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
- ❖ Dosen-dosen Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama yang telah bersedia memberikan ilmunya dan mengajari dengan penuh sabar serta tidak ada hentinya memberikan semangat untuk saya.
- ❖ Teman-teman seperjuangan di Prodi Akuntansi khususnya kelas 6A yang senantiasa mendukung dan memotivasi dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
- ❖ Orang-orang yang tidak bisa saya sebutkan namanya namun tidak henti-hentinya mendoakan serta memberikan motivasi dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio *Leverage* Pada Industri Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”.

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Nizar Suhendra, SE, MPP, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, selaku Ka.Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama dan selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
3. Ibu Hikmatul Maulidah, S.Pd, M.Ak, CAAT, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Teman-teman di kampus yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya Tugas Akhir ini.



Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca serta pemerhati masalah akuntansi pada umumnya.

Tegal, 4 Juni 2021

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'A' followed by several vertical and horizontal strokes.

AYU NOVITA PUTRI

NIM. 18030025

## ABSTRAK

Ayu Novita Putri. 2021. *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Leverage pada Industri Jasa Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Yeni Priatna Sari, S.E., M.Si., Ak., CA; Pembimbing II: Hikmatul Maulidah, S.Pd., M.Ak., CAAT.

Kinerja keuangan merupakan penilaian tentang baik atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan yang dapat dinilai menggunakan rasio keuangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan jika dinilai menggunakan rasio *leverage* pada industri jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi pustaka. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan rasio *leverage* yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Standar industri untuk DAR yaitu 35% dan DER yaitu 90%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 15 perusahaan di industri jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 jika dinilai dari *Debt to Asset Ratio* terdapat 5 perusahaan yang kinerja keuangannya sangat baik diantaranya, PT. Bintang Oto Global Tbk 25,09%, Duta Pertiwi Tbk 23,30%, PT. Greenwood Sejahtera Tbk 7,63%, PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk 13,69%, dan Roda Vivatex Tbk 9,34%. Sedangkan jika dinilai dari *Debt to Equity Ratio* terdapat 10 perusahaan yang kinerja keuangannya sangat baik diantaranya, PT. Arita Prima Indonesia Tbk 65,78%, PT. Bintang Oto Global Tbk 33,60%, PT. Bumi Serpong Damai Tbk 63,90%, Duta Pertiwi Tbk 30,45%, PT. Greenwood Sejahtera Tbk 8,26%, Jaya Real Property Tbk 55,60%, Jasuindo Tiga Perkasa Tbk 65,21%, PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk 15,88%, Roda Vivatex Tbk 10,31%, dan Tunas Ridean Tbk 67,76%.

**Kata kunci** : Kinerja Keuangan, Rasio *Leverage*, DAR, DER.

## **ABSTRACT**

**Putri, Ayu Novita.** 2021. *The Analysis of Financial Performance Using Leverage Ratios in Non-Financial Industries Listed on the Indonesia Stock Exchange During Period 2017-2019.* Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Yeni Priatna Sari, S.E., M.Si., Ak., CA; Co- Advisor: Hikmatul Maulidah, S.Pd., M.Ak., CAAT.

*Financial performance is an assessment about whether or not the company's financial condition can be assessed using financial ratios. The purpose of this research was to determine the financial performance if assessed using the leverage ratio in non-financial industries listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2017-2019. The used data collection was a documentation and literature study. The method used was quantitative descriptive analysis with leverage ratio consisting of Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER). Industry standard for DAR is 35% and DER is 90%. The results of this research showed that 15 companies in non-financial industries listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2017-2019 if assessed from the Debt to Asset Ratio, there are 5 companies that excellent financial performance including PT. Bintang Oto Global Tbk 25,09%, Duta Pertiwi Tbk 23,30%, PT. Greenwood Sejahtera Tbk 7,63%, PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk 13,69%, dan Roda Vivatex Tbk 9,34%. Meanwhile, assessed from the Debt to Equity Ratio there are 10 companies that excellent financial performance including PT. Arita Prima Indonesia Tbk 65,78%, PT. Bintang Oto Global Tbk 33,60%, PT. Bumi Serpong Damai Tbk 63,90%, Duta Pertiwi Tbk 30,45%, PT. Greenwood Sejahtera Tbk 8,26%, Jaya Real Property Tbk 55,60%, Jasuindo Tiga Perkasa Tbk 65,21%, PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk 15,88%, Roda Vivatex Tbk 10,31%, dan Tunas Ridean Tbk 67,76%.*

**Keywords :** *Financial Performance, Leverage Ratio, DAR, DER.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
TUGAS AKHIR.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Masalah .....	7
1.6 Kerangka Berpikir .....	8
1.7 Sistematika Penulisan.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Kinerja Keuangan.....	12
2.1.1 Definisi Kinerja Keuangan.....	12
2.1.2 Tujuan Kinerja Keuangan.....	13
2.1.3 Penilaian Kinerja Keuangan.....	13
2.2 Laporan Keuangan .....	15
2.2.1 Definisi Laporan Keuangan.....	15
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan .....	16
2.2.3 Pengguna Laporan Keuangan.....	17
2.2.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan Menurut IFRS.....	19
2.3 Analisis Rasio Keuangan.....	20
2.3.1 Definisi Analisis Rasio Keuangan.....	20
2.3.2 Tujuan Analisis Rasio Keuangan .....	21
2.3.3 Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan .....	22
2.3.4 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan.....	24
2.4 Rasio <i>Leverage</i> .....	25
2.4.1 Definisi Rasio <i>Leverage</i> .....	25
2.4.2 Tujuan Rasio <i>Leverage</i> .....	26
2.4.3 Jenis-Jenis Rasio <i>Leverage</i> .....	27
2.5 Penelitian Terdahulu.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Lokasi Penelitian .....	31
3.2 Waktu Penelitian .....	31
3.3 Populasi dan Sampel .....	31
3.4 Jenis Data .....	34

3.5	Sumber Data .....	34
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.7	Metode Analisis Data .....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		39
4.1	Hasil Analisis .....	39
4.1.1	Hasil Perhitungan Rasio <i>Leverage</i> .....	39
4.1.2	Hasil Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Rasio <i>Leverage</i> .....	44
4.1.3	Perkembangan Kinerja Keuangan Dengan Rasio <i>Leverage</i> .....	47
4.2	Pembahasan .....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		55
5.1	Kesimpulan.....	55
5.2	Saran .....	57
DAFTAR PUSTAKA .....		58
LAMPIRAN.....		60

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu .....	28
3.1 Tahap Pemilihan Sampel .....	32
3.2 Daftar Perusahaan Yang Dijadikan Sampel Penelitian .....	33
3.3 Kriteria Standar Industri <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	37
3.4 Kriteria Standar Industri <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	38
4.1 Hasil <i>Debt to Asset Ratio</i> Perusahaan Jasa Non Keuangan periode 2017-2019 .....	40
4.2 Hasil <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Jasa Non Keuangan periode 2017-2019 .....	42
4.3 Hasil Penilaian Kinerja Perusahaan Jasa Non Keuangan Menggunakan DAR Periode 2017-2019 .....	44
4.4 Hasil Penilaian Kinerja Perusahaan Jasa Non Keuangan Menggunakan DER Periode 2017-2019 .....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Aset Perusahaan Jasa Non Keuangan 2017-2019 .....	4
1.2 Hutang Perusahaan Jasa Non Keuangan 2017-2019.....	4
1.3 Ekuitas Perusahaan Jasa Non Keuangan 2017-2019 .....	5
1.4 Kerangka Berpikir .....	9
4.1 Perkembangan Kinerja Diukur Dengan DAR.....	48
4.2 Perkembangan Kinerja Diukur Dengan DER .....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Perusahaan Yang Dijadikan Sampel Penelitian .....	60
2. Data Aset Periode 2017-2019 .....	61
3. Data Hutang Periode 2017-2019 .....	62
4. Data Ekuitas Periode 2017-2019.....	63
5. Perolehan Rasio <i>Leverage</i> Diukur Menggunakan DAR .....	64
6. Perolehan Rasio <i>Leverage</i> Diukur Menggunakan DER.....	66
7. Surat Kesiediaan Bimbingan Tugas Akhir.....	68
8. Buku Bimbingan Tugas Akhir .....	70

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi saat ini, dunia industri di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dan kondisi ekonomi yang tidak menentu. Hal ini menyebabkan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Namun banyak perusahaan yang terpaksa gulung tikar karena tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik. Oleh karena itu, setiap perusahaan dituntut untuk dapat mengelola keuangan dan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien guna menciptakan kinerja keuangan yang baik serta dapat mencapai tujuan suatu perusahaan untuk menjaga perusahaan di masa yang akan datang.

Kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangannya. Perkembangan posisi keuangan sangat penting bagi perusahaan dalam melakukan komunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk melihat sehat atau tidaknya perusahaan maka dapat dilakukan penilaian kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan tingkat prestasi kerja hasil nyata yang digunakan untuk tercapainya hasil positif atau hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen dalam mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Djarwanto, 2008)<sup>[1]</sup>. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, maka dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan.

Bentuk paling umum informasi suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan memuat informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan kegiatan operasional perusahaan. Untuk dapat memahami laporan keuangan, maka dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Salah satu alat analisis yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan sangat penting karena digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dan mengetahui terkait kondisi suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan adalah rasio *leverage*.

Setiap perusahaan berbeda dalam menentukan parameter keuangan untuk menyajikan laporan keuangan yang baik. Pengukuran nilai perusahaan saat ini telah bergeser salah satunya yaitu ke parameter *leverage* karena dinilai lebih transparan dan *relative* sulit direkayasa (Sasongko, 2011)<sup>[2]</sup>. *Leverage* diartikan sebagai pendongkrak kinerja keuangan perusahaan dan identik dengan hutang karena hutang dinilai dapat mendongkrak kinerja keuangan perusahaan dan membuat pertumbuhan suatu perusahaan menjadi lebih cepat dibandingkan dengan hanya mengandalkan modalnya sendiri. Namun, jika terlalu besar nilainya akan mengakibatkan kondisi keuangan perusahaan tidak sehat.

Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena kedua rasio tersebut merupakan indikator hutang yang sering diperhatikan oleh investor

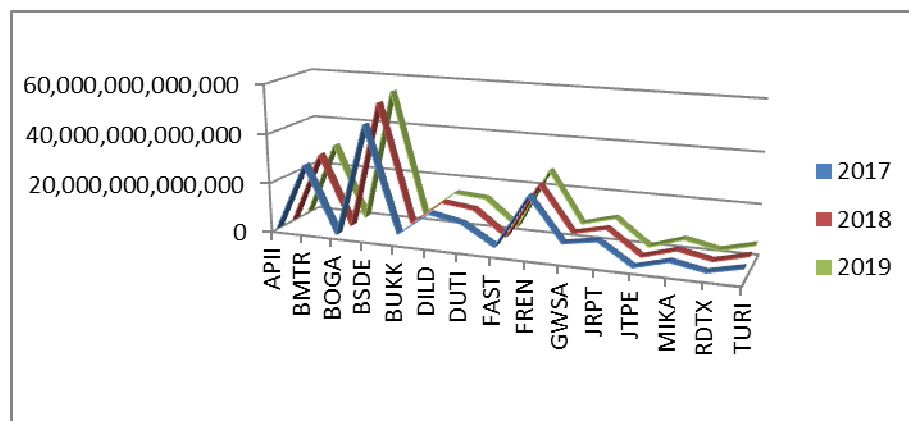
dan kreditur. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya aset yang didanai dengan hutang. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutangnya dengan modal yang dimiliki.

Peneliti memilih industri jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sebagai objek penelitian karena industri jasa non keuangan merupakan industri yang mendominasi laju pertumbuhan berdasarkan lapangan usaha di Indonesia dan merupakan perusahaan yang tergolong dalam kategori *high knowledge-based industries and frequency* (Firer & Stainbank, 2003)<sup>[3]</sup>. Industri jasa non keuangan tersebar ke dalam beberapa sektor seperti *property*, dan *real estate*, infrastruktur, *utilities* dan transportasi, perdagangan, jasa dan investasi, dengan asumsi semakin besar objek yang diamati maka akan semakin akurat hasil kajiannya.

Semakin ketatnya persaingan antar perusahaan, maka perusahaan jasa non keuangan dituntut untuk meningkatkan kemampuan usahanya. Para pemangku kepentingan bisnis membutuhkan parameter keuangan untuk memuat informasi terkait penurunan kinerja keuangan tahun 2019 pada perusahaan di industri jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang disebabkan oleh penggunaan hutang yang besar untuk mendanai operasional perusahaan dan aset. Selain itu, sebagian perusahaan di industri jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 mengalami peningkatan pada aset dan

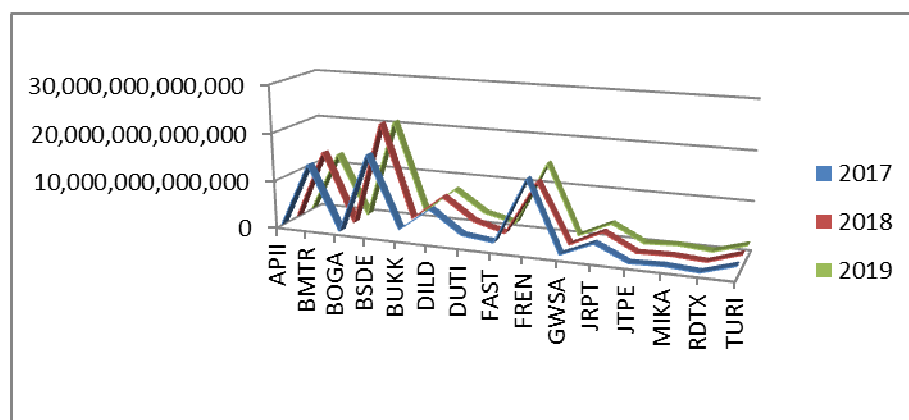
ekuitas namun berbanding terbalik dengan hutangnya yang mengalami fluktuatif pada periode tersebut. Informasi tersebut dapat diperoleh dari *leverage*.

Berikut ini adalah kondisi keuangan perusahaan di industri jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari aset, hutang, dan ekuitas periode 2017-2019 :



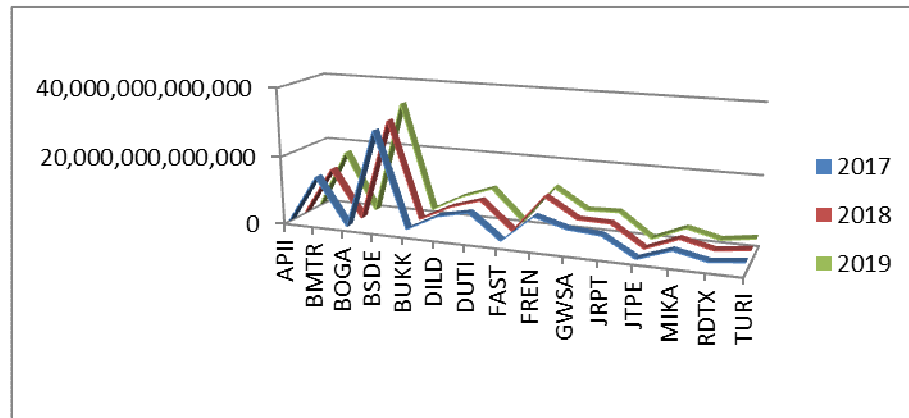
Gambar 1.1 Aset Industri Jasa Non Keuangan 2017-2019

Sumber : Data Diolah, 2021



Gambar 1.2 Hutang Industri Jasa Non Keuangan 2017-2019

Sumber : Data Diolah, 2021



Gambar 1.3 Ekuitas Industri Jasa Non Keuangan 2017-2019

Sumber : Data Diolah, 2021

Pada permasalahan di atas diperlukan strategi pemecahan masalah yaitu dengan menganalisis rasio *leverage* sebagai tolak ukur dalam menilai dan mengetahui baik atau tidaknya kinerja keuangan pada industri jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Kondisi perusahaan yang semakin maju dapat dilihat dari semakin baiknya kinerja keuangan perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi investor dalam melakukan investasi dan kreditur dalam keputusan meminjamkan dana.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO *LEVERAGE* PADA INDUSTRI JASA NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019"**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana kinerja keuangan perusahaan jika dinilai menggunakan rasio *leverage* pada industri jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan jika dinilai menggunakan rasio *leverage* pada industri jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan serta menyajikan terkait analisis kinerja keuangan menggunakan rasio *leverage*. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademik dalam rangka membangun ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya di bidang akuntansi keuangan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait dengan analisis kinerja keuangan menggunakan rasio *leverage*.

b. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan di perpustakaan dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait dengan analisis kinerja keuangan menggunakan rasio *leverage* pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Industri Jasa Non Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di industri jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Bagi Investor dan Kreditur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi dan keputusan kreditur dalam memberikan pinjaman dana.

## 1.5 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan pada industri jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan berupa neraca periode 2017-2019 pada industri jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



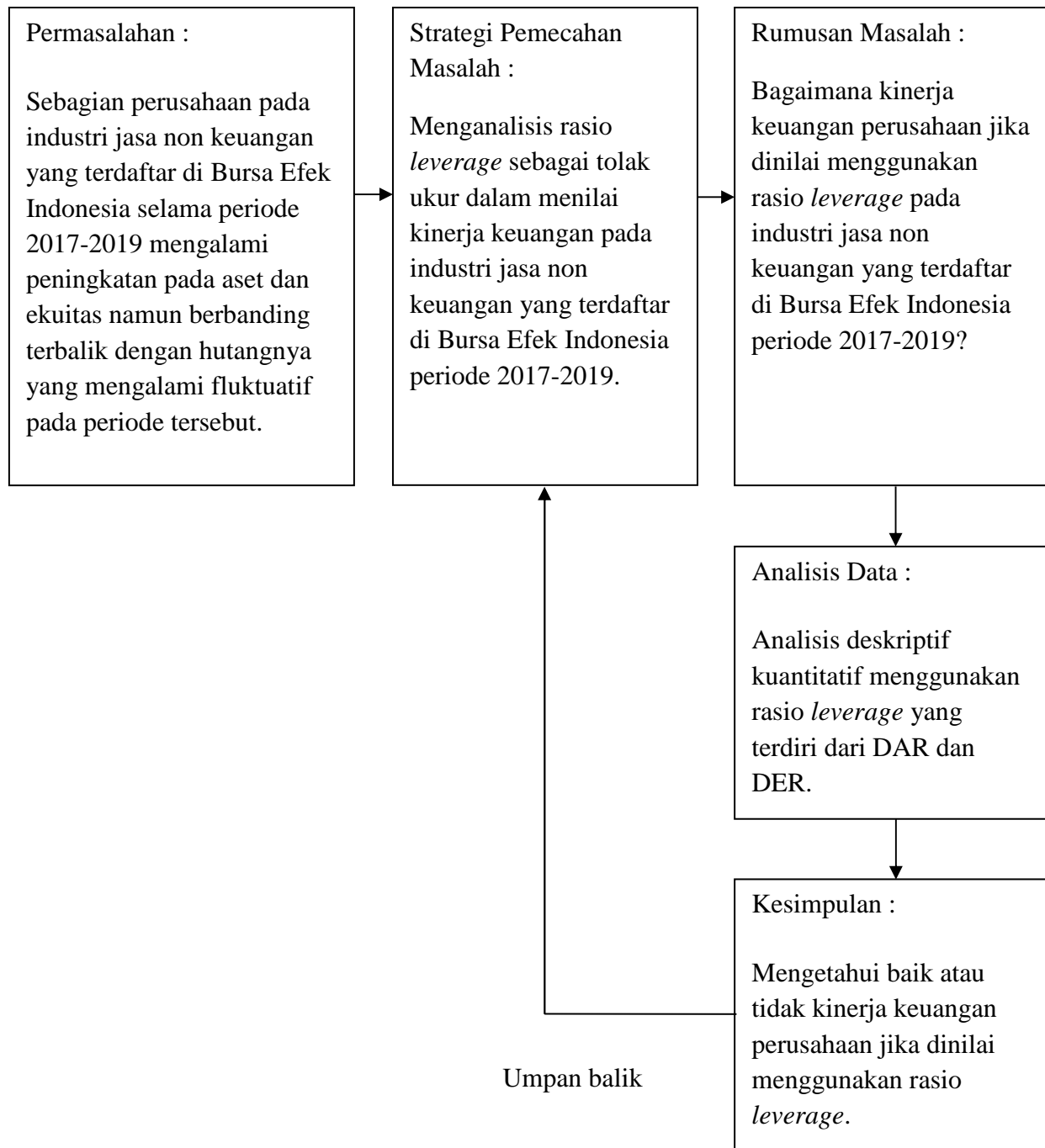
3. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi rasio *leverage* yang digunakan yaitu hanya *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

## 1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini akan menunjukkan suatu konsep mengenai kinerja keuangan dalam meningkatkan keputusan bisnis. Para pemangku kepentingan bisnis membutuhkan parameter keuangan yang diharapkan dapat memuat informasi yang sangat penting. Informasi tersebut dapat diperoleh dari *leverage*. Sebagian perusahaan di industri jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 mengalami peningkatan pada aset dan ekuitas namun berbanding terbalik dengan hutangnya yang mengalami fluktuatif pada periode tersebut.

Pada permasalahan di atas tentunya diperlukan strategi pemecahan masalah yang tepat yaitu dengan menganalisis rasio *leverage* sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan rasio *leverage* yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sehingga nantinya dapat ditarik suatu kesimpulan dan diketahui baik atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan tersebut jika dinilai menggunakan rasio *leverage*.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut :



Gambar 1.4 Kerangka Berpikir

## 1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

### 1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran.

### 2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang kinerja keuangan, laporan keuangan, analisis rasio keuangan, dan rasio *leverage*.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, populasi dan sampel,

jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian terkait analisis kinerja keuangan menggunakan rasio *leverage* pada industri jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

#### 3. Bagian Akhir

##### LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kinerja Keuangan**

##### **2.1.1 Definisi Kinerja Keuangan**

Definisi kinerja keuangan secara umum adalah tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil yang baik. Berikut ini adalah pengertian kinerja keuangan menurut para ahli :

Menurut Rudianto (2013)<sup>[4]</sup> kinerja keuangan adalah hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan perusahaan.

Menurut Fahmi (2012)<sup>[5]</sup> kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana perusahaan tersebut telah melaksanakan seluruh aktivitas perusahaan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Berdasarkan definisi kinerja keuangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil pencapaian suatu perusahaan dalam mengelola keuangannya yang berdasarkan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar pada periode tertentu.

### **2.1.2 Tujuan Kinerja Keuangan**

Tujuan kinerja keuangan sangat diperlukan karena hasil pencapaian manajer keuangan perusahaan perlu dievaluasi dan dinilai berdasarkan standar tertentu. Adapun tujuan kinerja keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat *leverage*, yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas, yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam melaksanakan usaha dengan stabil yang diukur dengan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dan beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

### **2.1.3 Penilaian Kinerja Keuangan**

Penilaian kinerja keuangan adalah cara untuk menilai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut. Penilaian kinerja keuangan setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Jika perusahaan

tersebut bergerak dalam sektor keuangan maka berbeda dengan sektor non keuangan.

Penilaian kinerja keuangan bagi suatu perusahaan sangat penting. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan baik atau tidak maka dilakukan analisis kinerja keuangan. Berikut adalah tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan :

1. Melakukan *Review* Terhadap Laporan Keuangan

*Review* dilakukan agar laporan keuangan yang telah dibuat sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam akuntansi sehingga laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan Perhitungan

Pada tahap ini, perhitungan yang dilakukan sesuai dengan kondisi atau permasalahan yang ada sehingga hasil perhitungan tersebut dapat memberikan kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan Perbandingan Terhadap Hasil Perhitungan

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh, kemudian dilakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan perusahaan lainnya. Ada dua metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini, yaitu :

- a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan antar waktu atau periode yang nantinya akan terlihat secara grafik.

- b. *Cross sectional approach*, yaitu membandingkan hasil dari perhitungan rasio yang telah dilakukan antar perusahaan yang sejenis.

#### 4. Melakukan Penafsiran Terhadap Masalah

Penafsiran terhadap masalah dilakukan dengan tujuan untuk melihat permasalahan atau kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

#### 5. Mencari Solusi Terhadap Permasalahan

Setelah ditemukan permasalahan maka dicari solusi guna memberikan suatu input agar apa yang menjadi kendala dapat diatasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka suatu perusahaan harus melakukan penilaian kinerja keuangan karena untuk mengevaluasi dan melihat kondisi keuangan perusahaan sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik.

## 2.2 Laporan Keuangan

### 2.2.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013)<sup>[6]</sup> laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada periode tertentu yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan.

Menurut Munawir (2007)<sup>[7]</sup> laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan



posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dan diharapkan dapat membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *financial*.

Berdasarkan definisi laporan keuangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu berupa neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal yang dapat membantu pengguna dalam mengambil keputusan.

### **2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan guna memenuhi kepentingan berbagai pihak dalam perusahaan. Secara umum, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan. Berikut beberapa tujuan laporan keuangan, yaitu :

1. Menyediakan informasi terkait posisi keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh sumber daya perusahaan, struktur keuangan, likuiditas, *leverage*, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungannya.
2. Menyediakan informasi terkait kinerja keuangan perusahaan terutama profitabilitas untuk menilai sumber daya ekonomi.
3. Membantu pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

### 2.2.3 Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi para pengguna laporan keuangan. Berikut ini adalah para pengguna laporan keuangan :

#### 1. Pemilik Perusahaan

Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan digunakan untuk:

- a. Mengetahui nilai saham dan laba per lembar saham.
- b. Menilai kondisi keuangan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.
- c. Menilai hasil pencapaian manajemen pada periode tertentu.
- d. Mengetahui total dividen yang akan diterima.

#### 2. Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan digunakan untuk:

- a. Alat untuk mempertanggungjawabkan terkait pengelolaan kepada pemilik.
- b. Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasional perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
- c. Mengukur tingkat efisiensi dan keuntungan perusahaan.
- d. Menilai hasil kerja individu yang diberi tanggungjawab.

#### 3. Investor

Bagi investor, laporan keuangan digunakan untuk :

- a. Menilai kemungkinan menambah dana dalam perusahaan.
- b. Menilai kemungkinan melakukan divestasi.

- c. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- d. Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan.

#### 4. Kreditur

Bagi kreditur, laporan keuangan digunakan untuk :

- a. Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.
- b. Menilai kemampuan *leverage*, likuiditas, dan rentabilitas perusahaan sebagai dasar pertimbangan keputusan kredit.
- c. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- d. Menilai kualitas jaminan kredit untuk menopang kredit yang diberikan.

#### 5. Pemerintah

Bagi pemerintah laporan keuangan digunakan untuk :

- a. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang dibayar.
- b. Menilai kepatuhan suatu perusahaan terhadap aturan yang telah ditetapkan.
- c. Sebagai dasar dalam menetapkan kebijakan baru.
- d. Sebagai bahan penyusunan data dan statistik.

#### 6. Analis, Akademis, dan Pusat Data Bisnis

Bagi analis, akademis dan pusat data bisnis, laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi yang nantinya akan diolah sesuai dengan kepentingannya.

#### 2.2.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan Menurut IFRS

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis sesuai dengan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Perusahaan yang tergolong *go public* menggunakan IFRS sebagai dasar dalam membuat laporan keuangan yang terdiri dari :

##### 1. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Neraca harus disusun secara sistematis untuk dapat memberikan gambaran posisi keuangan suatu perusahaan.

##### 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan total pendapatan dan total biaya, serta laba atau rugi yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.

##### 3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasional, arus kas bersih dari aktivitas investasi, dan arus kas bersih dari aktivitas pendanaan. Hasil penjumlahan ketiga kelompok arus kas tersebut kemudian dijumlahkan dengan saldo awal kas sehingga akan menghasilkan saldo kas akhir periode.

#### 4. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang memuat perubahan modal suatu perusahaan dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti *prive* atau dividen.

#### 5. Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan mengenai gambaran umum perusahaan, penjelasan pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan, dan kebijakan perusahaan.

### **2.3 Analisis Rasio Keuangan**

#### **2.3.1 Definisi Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Wiagustini (2010)<sup>[8]</sup> analisis rasio keuangan adalah teknik analisis yang menghubungkan antara satu pos dengan pos lainnya, baik dalam neraca atau laba rugi maupun kombinasi dari kedua laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012)<sup>[9]</sup> "Analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya".

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah teknik analisis yang membandingkan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk menilai kesehatan atau kinerja keuangan perusahaan.

### **2.3.2 Tujuan Analisis Rasio Keuangan**

Melakukan analisis rasio keuangan tidak hanya sekedar melakukan analisis, ada banyak hal yang menjadi tujuan dalam melakukan analisis rasio keuangan dan dapat menjadi tolak ukur dalam laporan keuangan perusahaan.

Menurut Keown, dkk (2017)<sup>[10]</sup> tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk membantu manajer keuangan dalam memahami hal-hal yang perlu dilakukan oleh suatu perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia dan sifatnya terbatas.

Menurut Sujarweni (2017)<sup>[11]</sup> tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk dapat membantu suatu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja suatu perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan serta membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia.

### **2.3.3 Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan**

Dalam menilai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan, maka dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Berikut ini adalah jenis-jenis rasio keuangan, yaitu :

#### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan membiayai kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Jika suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan likuid.

Rasio likuiditas digunakan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Adapun rasio yang digunakan untuk menghitung likuiditas perusahaan meliputi *cash ratio*, *quick ratio*, *current ratio*.

## 2. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini biasanya digunakan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.

Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi, dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar tetapi juga memiliki peluang dalam menghasilkan laba yang tinggi. Rasio yang digunakan untuk menghitung *leverage* perusahaan meliputi *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*.

## 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur atau menilai tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini juga dikenal sebagai rasio pemanfaatan aset.

Penilaian atau pengukuran rasio aktivitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat penjualan dengan piutang usaha, persediaan, modal, aset tetap, dan total aset yang dimiliki. Rasio yang digunakan untuk menghitung aktivitas meliputi *inventory*



*turnover, total asset turnover, fixed asset turnover, working capital turnover.*

#### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau yang dikenal dengan rasio rentabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur atau menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui tingkat penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal.

Penilaian atau pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan komponen yang ada dalam laporan laba rugi dan neraca. Adapun rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat profitabilitas perusahaan meliputi *net profit margin, return on asset, return on equity.*

#### **2.3.4 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan**

Banyak keterbatasan dalam menggunakan rasio keuangan, hal ini yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar tidak salah dalam penggunaannya. Menurut Syahyunan (2013)<sup>[12]</sup> keterbatasan dalam melakukan analisis rasio keuangan, yaitu :

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori suatu industri dari perusahaan yang dianalisis jika perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.

2. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau penilaian persediaan.
3. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda, bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
4. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan merupakan hasil manipulasi.

## **2.4 Rasio *Leverage***

### **2.4.1 Definisi Rasio *Leverage***

Menurut Sawir (2005)<sup>[13]</sup> rasio *leverage* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat perusahaan tersebut likuid. Artinya, seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Kasmir (2008)<sup>[14]</sup> rasio solvabilitas atau *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur atau menilai kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi, dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar tetapi juga memiliki peluang dalam menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya jika perusahaan yang memiliki rasio *leverage* rendah, maka memiliki risiko keuangan yang kecil dan peluang laba yang sedikit.

#### **2.4.2 Tujuan Rasio *Leverage***

Menurut Kasmir (2008)<sup>[14]</sup> tujuan rasio *leverage* adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada kreditur.
2. Untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya nilai aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
5. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang.
7. Untuk menilai berapa dana yang dipinjam segera akan ditagih.

### 2.4.3 Jenis-Jenis Rasio *Leverage*

Ada beberapa jenis rasio *leverage* yang digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Berikut adalah jenis-jenis rasio *leverage* menurut Syafrida (2015)<sup>[15]</sup>, yaitu:

#### 1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

*Debt to Asset Ratio* adalah perbandingan antara seluruh hutang dengan seluruh aset. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aset yang didanai oleh hutang. Semakin tinggi rasio kewajiban terhadap aset maka semakin kecil kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman terhadap kreditur.

*Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Syafrida (2015)<sup>[15]</sup>

#### 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara hutang dengan ekuitas dalam pendanaan suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajiban. Semakin tinggi rasio kewajiban terhadap ekuitas, maka semakin kecil jumlah pemilik modal.

*Debt to Equity Ratio* (DER) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Syafrida (2015)<sup>[15]</sup>

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan suatu penelitian, perlu adanya jurnal penelitian terdahulu sebagai bahan acuan dan referensi dalam melakukan penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu :

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun) Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Anggraini dan Handarani (2017) “Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Migas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”	Untuk mengetahui kinerja keuangan menggunakan rasio solvabilitas pada perusahaan migas yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.	Metode deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja PT. Medco Energi Internasional Tbk, PT. Mega Persada Tbk, dan PT. Elnusa berdasarkan DAR dan DER yaitu tidak baik selama tahun 2010-2014 karena hasil rata-rata rasionya berada di atas standar industri. Berdasarkan LTDER, tiga perusahaan tersebut kinerjanya cukup baik.

2	Yessy dan Fuadati (2017) “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Di BEI”	Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan farmasi menggunakan rasio keuangan dan membandingkan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik periode 2011-2015.	Metode deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan yang kinerjanya baik untuk rasio likuiditas yaitu PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia, dan PT. Merck Tbk. Rasio aktivitas yaitu PT. Kimia Farma Tbk, PT. Kalbe Frama Tbk, PT. Merck Tbk, PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk, dan PT. Tempo Scan Pasific Tbk. Rasio profitabilitas, yaitu PT. Kalbe Frama Tbk, PT. Merck Tbk, dan PT. Tempo Scan Pasific Tbk. Rasio solvabilitas, yaitu PT. Kalbe Frama Tbk, PT. Merck Tbk, PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk, dan PT. Tempo Scan Pasific Tbk.
3	Rahmad Dadue, dkk. (2017) “Analisis Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”	Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan industri semen menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan rasio aktivitas.	Metode deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika dilihat dari sisi rasio likuiditas, PT. Semen Baturaja Tbk adalah yang terbaik, rasio solvabilitas PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk adalah yang terbaik, rasio aktivitas PT. Wijaya Karya Beton Tbk adalah yang terbaik, dan rasio profitabilitas PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk adalah yang terbaik.

4	Rhamadana dan Triyonowati (2016) “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk”	Untuk mengetahui kinerja keuangan yang perusahaan dengan analisis rasio keuangan pada PT. H.M Sampoerna Tbk tahun 2010-2014.	Metode deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. H.M Sampoerna Tbk, untuk rasio likuiditas yang diprosikan <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> memiliki kinerja yang kurang baik. Untuk rasio profitabilitas diprosikan <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return on Assets</i> , dan <i>Return on Equity</i> memiliki kinerja yang baik. Rasio solvabilitas yang diprosikan <i>Debt to Total Assets Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> memiliki kinerja yang baik. Rasio aktivitas yang diprosikan <i>Total Assets Turn Over</i> dan <i>Fixed Assets Turn Over</i> memiliki kinerja yang baik.
5	Ade Gunawan (2016) “Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”	Untuk mengetahui dan menganalisis rasio solvabilitas dan rasio aktivitas pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.	Metode deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan plastik dan kemasan dilihat dari rasio aktivitas dan solvabilitas mengalami naik turun sehingga ada beberapa perusahaan plastik dan kemasan kinerjanya tidak baik. Penurunan rasio aktivitas terjadi karena kurangnya pengelolaan persediaan. Penurunan rasio solvabilitas terjadi karena banyaknya hutang dari pada aset dan modal.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan di industri jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang dapat diakses melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **1.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan terhitung dari 21 Februari sampai dengan 4 Juni 2021.

#### **1.3 Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015)<sup>[16]</sup> populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada industri jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang berjumlah 311 perusahaan.

##### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015)<sup>[16]</sup> sampel adalah bagian karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan



sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu yang telah ditentukan.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- b. Perusahaan jasa non keuangan yang memiliki kelengkapan data dan menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2017-2019 di *website* Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- c. Perusahaan jasa non keuangan yang mengalami peningkatan pada aset dan ekuitas namun berbanding terbalik dengan hutangnya yang mengalami fluktuatif selama periode 2017-2019.

Tabel 3.1  
Tahap Pemilihan Sampel

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.	311
Perusahaan jasa non keuangan yang tidak memiliki kelengkapan data dan tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama 2017-2019.	(175)
Perusahaan jasa non keuangan yang tidak mengalami peningkatan pada aset dan ekuitas namun berbanding terbalik dengan hutangnya yang mengalami fluktuatif selama 2017-2019.	(121)

Jumlah sampel	15
Tahun penelitian	3
Jumlah objek penelitian	45
Sumber : Data Diolah, 2021	

Berdasarkan tabel 3.1 tahap pemilihan sampel di atas, maka diperoleh 15 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2  
Daftar Perusahaan Yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Bidang
1	APII	PT. Arita Prima Indonesia Tbk	Perdagangan Besar
2	BMTR	PT. Global Mediacom Tbk	Perusahaan Investasi
3	BOGA	PT. Bintang Oto Global Tbk	Perdagangan Besar
4	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	<i>Property &amp; Real Estate</i>
5	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk	Konstruksi Non Bangunan
6	DILD	Intiland Development Tbk	<i>Property &amp; Real Estate</i>
7	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	<i>Property &amp; Real Estate</i>
8	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk	Restoran
9	FREN	Smartfren Telecom Tbk	Telekomunikasi
10	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk	<i>Property &amp; Real Estate</i>
11	JRPT	Jaya Real Property Tbk	<i>Property &amp; Real Estate</i>
12	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	<i>Advertising &amp; Media</i>

---

13	MIKA	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	Kesehatan
14	RDTX	Roda Vivatex Tbk	<i>Property &amp; Real Estate</i>
15	TURI	Tunas Ridean Tbk	Perdagangan Besar

---

Sumber : Data Diolah, 2021

### 3.4 Jenis Data

#### 1. Data Kualitatif

Menurut Suliyanto (2005)<sup>[17]</sup> data kualitatif adalah data dalam bentuk kata-kata. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam bentuk tulisan seperti informasi tertulis terkait perusahaan pada industri jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

#### 2. Data Kuantitatif

Menurut Suliyanto (2005)<sup>[17]</sup> data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan berupa neraca perusahaan pada industri jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

### 3.5 Sumber Data

#### 1. Data Primer

Menurut Suliyanto (2005)<sup>[17]</sup> data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Namun dalam penelitian ini tidak menggunakan data primer.

## 2. Data Sekunder

Menurut Suliyanto (2005)<sup>[17]</sup> data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti laporan keuangan berupa neraca perusahaan pada industri jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan sebagai berikut :

#### 1. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, seperti laporan keuangan dan data penting lainnya. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan berupa neraca perusahaan pada industri jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang dipublikasikan di *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 2. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2012)<sup>[18]</sup> studi pustaka merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Studi pustaka

dalam penelian ini yaitu mengumpulkan data dengan cara membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai landasan dalam melakukan analisis.

### 3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014)<sup>[19]</sup> analisis deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum. Analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rasio *leverage*.

Rasio *leverage* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur atau menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dalam penelitian ini, rasio *leverage* diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

#### 1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

*Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah perbandingan antara seluruh hutang dengan seluruh aset. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset yang dibiayai oleh hutang. *Debt to asset ratio* dapat diukur dengan rumus berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Syafrida (2015)<sup>[15]</sup>

Berikut ini adalah indikator rasio *debt to asset ratio* :

Tabel 3.3  
Kriteria Standar Industri *Debt to Asset Ratio*

Peringkat	Standar	Kriteria
1	≤ 30%	Sangat Baik
2	> 30% s/d 35%	Baik
3	> 35% s/d 50%	Kurang Baik
4	> 50% s/d 60%	Tidak Baik
5	> 60%	Sangat Tidak Baik

Sumber : Kasmir (2012)<sup>[9]</sup>

## 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajiban. *Debt to equity ratio* dapat diukur dengan rumus berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Syafrida (2015)<sup>[15]</sup>

Berikut ini adalah indikator rasio *debt to equity ratio* :

Tabel 3.4  
Kriteria Standar Industri *Debt to Equity Ratio*

<b>Peringkat</b>	<b>Standar</b>	<b>Kriteria</b>
1	$\leq 80\%$	Sangat Baik
2	$> 80\%$ s/d 90%	Baik
3	$> 90\%$ s/d 100%	Kurang Baik
4	$> 100\%$ s/d 110%	Tidak Baik
5	$> 110\%$	Sangat Tidak Baik

Sumber : Kasmir (2012)<sup>[9]</sup>

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Analisis

##### 4.1.1 Hasil Perhitungan Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Berikut adalah analisis rasio *leverage* yang terdiri dari :

##### 1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

*Debt to Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur sejauh mana aset yang dibiayai oleh hutang. Semakin rendah rasio ini maka semakin baik. *Debt to asset ratio* dapat diukur dengan rumus, yaitu :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Syafrida (2015)<sup>[15]</sup>

Berdasarkan rumus tersebut, berikut contoh perhitungan *debt to asset ratio* pada salah satu dari 15 sampel perusahaan yaitu PT. Arita Prima Indonesia Tbk tahun 2017-2019 :

$$\text{Tahun 2017} = \frac{175.788.682.046}{423.181.306.980} \times 100\% = 41,54\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{174.710.728.270}{450.303.354.800} \times 100\% = 38,80\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{189.495.952.658}{490.860.655.716} \times 100\% = 38,60\%$$



Dari contoh perhitungan di atas, maka hasil penelitian pada 15 perusahaan di industri jasa non keuangan menggunakan rasio *leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio*, yaitu :

Tabel 4.1

Hasil *Debt to Asset Ratio* Perusahaan Jasa Non Keuangan Periode 2017-2019

No	Nama Perusahaan	DAR (%)			Rata-rata
		2017	2018	2019	
1	PT. Arita Prima Indonesia Tbk	41,54	38,80	38,60	39,65
2	PT. Global Mediacom Tbk	48,99	50,63	42,39	47,34
3	PT. Bintang Oto Global Tbk	22	26,97	26,29	25,09
4	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	36,46	41,87	38,38	38,90
5	Bukaka Teknik Utama Tbk	55,59	55,43	48,48	53,17
6	Intiland Development Tbk	51,82	54,17	51,04	52,34
7	Duta Pertiwi Tbk	21,19	25,53	23,19	23,30
8	PT. Fast Food Indonesia Tbk	52,95	48,47	51,26	50,89
9	Smartfren Telecom Tbk	61,66	50,63	53,94	55,41
10	PT. Greenwood Sejahtera Tbk	7,28	7,98	7,63	7,63
11	Jaya Real Property Tbk	36,91	36,50	33,70	35,70
12	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	42,24	40,45	35,30	39,33
13	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	14,46	12,57	14,05	13,69
14	Roda Vivatex Tbk	9,89	8,43	9,70	9,34
15	Tunas Ridean Tbk	42,58	41,10	37,24	40,31

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* terendah selama tahun 2017-2019 jika dilihat dari tingkat rata-rata adalah PT. Greenwood Sejahtera Tbk yaitu sebesar 7,63%. Artinya 7,63% aset PT. Greenwood Sejahtera Tbk dibiayai oleh hutang. Jadi, setiap Rp.1 total hutang dapat dijamin dengan total aset sebesar Rp.0,0763. Semakin rendah rasionya maka semakin baik karena semakin kecil hutang yang digunakan untuk membiayai total aset sehingga beban bunga yang ditanggung semakin kecil dan resiko kegagalan perusahaan untuk membayar kewajibannya semakin kecil. Sedangkan *debt to asset ratio* tertinggi selama tahun 2017-2019 jika dilihat dari tingkat rata-rata adalah Smartfren Telecom Tbk yaitu sebesar 55,41%. Artinya 55,41% aset Smartfren Telecom Tbk dibiayai oleh hutang. Jadi, setiap Rp.1 total hutang dapat dijamin dengan total aset sebesar Rp.0,5541. Semakin tinggi rasionya maka semakin tidak baik karena semakin besar hutang yang digunakan untuk membiayai total aset, sehingga beban bunga yang ditanggung semakin besar dan resiko kegagalan perusahaan untuk membayar kewajibannya semakin besar.

## 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh hutang.

Semakin rendah rasio ini maka semakin baik. *Debt to equity ratio* dapat diukur dengan rumus, yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Syafrida (2015)<sup>[15]</sup>

Berdasarkan rumus tersebut, berikut contoh perhitungan *debt to equity ratio* pada salah satu dari 15 sampel perusahaan yaitu PT. Arita Prima Indonesia Tbk tahun 2017-2019 :

$$\text{Tahun 2017} = \frac{175.788.682.046}{247.392.624.934} \times 100\% = 71,06\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{174.710.728.270}{275.592.626.530} \times 100\% = 63,39\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{189.495.952.658}{301.364.703.058} \times 100\% = 62,88\%$$

Dari contoh perhitungan di atas, maka hasil penelitian pada 15 perusahaan di industri jasa non keuangan menggunakan rasio *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Jasa Non Keuangan Periode 2017-2019

No	Nama Perusahaan	DER (%)			Rata-rata
		2017	2018	2019	
1	PT. Arita Prima Indonesia Tbk	71,06	63,39	62,88	65,78
2	PT. Global Mediacom Tbk	96,05	102,54	73,59	90,73
3	PT. Bintang Oto Global Tbk	28,21	36,92	35,66	33,60

4	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	57,38	72,03	62,29	63,90
5	Bukaka Teknik Utama Tbk	125,20	124,36	94,10	114,55
6	Intiland Development Tbk	107,54	118,18	104,25	109,99
7	Duta Pertiwi Tbk	26,88	34,29	30,19	30,45
8	PT. Fast Food Indonesia Tbk	112,55	94,07	105,15	103,92
9	Smartfren Telecom Tbk	160,84	102,55	117,11	126,84
10	PT. Greenwood Sejahtera Tbk	7,85	8,67	8,26	8,26
11	Jaya Real Property Tbk	58,50	57,49	50,83	55,60
12	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	73,14	67,92	54,55	65,21
13	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	16,91	14,37	16,35	15,88
14	Roda Vivatex Tbk	10,97	9,21	10,74	10,31
15	Tunas Ridean Tbk	74,16	69,79	59,33	67,76

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* terendah selama tahun 2017-2019 jika dilihat dari tingkat rata-rata adalah PT. Greenwood Sejahtera Tbk yaitu sebesar 8,26%. Artinya 8,26% ekuitas PT. Greenwood Sejahtera Tbk dibiayai oleh hutang. Jadi, setiap Rp.1 total hutang dapat dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp.0,0826. Semakin rendah rasionya maka semakin baik karena sumber pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan lebih sedikit dibandingkan dengan modal yang dimiliki, sehingga resiko kegagalan perusahaan untuk membayar kewajibannya semakin

kecil. Sedangkan *debt to equity ratio* tertinggi selama tahun 2017-2019 jika dilihat dari tingkat rata-rata adalah Smartfren Telecom Tbk yaitu sebesar 126,84%. Artinya 126,84% ekuitas Smartfren Telecom Tbk dibiayai oleh hutang. Jadi, setiap Rp.1 total hutang dapat dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp.1,2684. Semakin tinggi rasionya maka semakin tidak baik karena sumber pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan modal yang dimiliki, sehingga semakin besar resiko kegagalan perusahaan untuk membayar kewajibannya.

#### 4.1.2 Hasil Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Rasio *Leverage*

Berikut hasil penilaian kinerja keuangan menggunakan rasio *leverage* pada 15 perusahaan di industri jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, terdiri dari:

##### 1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Tabel 4.3

Hasil Penilaian Kinerja Perusahaan Jasa Non Keuangan Menggunakan DAR  
Periode 2017-2019

No	Nama Perusahaan	Rata-rata	Kriteria
1	PT. Arita Prima Indonesia Tbk	39,65%	Kurang Baik
2	PT. Global Mediacom Tbk	47,34%	Kurang Baik
3	PT. Bintang Oto Global Tbk	25,09%	Sangat Baik
4	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	38,90%	Kurang Baik

5	Bukaka Teknik Utama Tbk	53,17%	Tidak Baik
6	Intiland Development Tbk	52,34%	Tidak Baik
7	Duta Pertiwi Tbk	23,30%	Sangat Baik
8	PT. Fast Food Indonesia Tbk	50,89%	Tidak Baik
9	Smartfren Telecom Tbk	55,41%	Tidak Baik
10	PT. Greenwood Sejahtera Tbk	7,63%	Sangat Baik
11	Jaya Real Property Tbk	35,70%	Kurang Baik
12	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	39,33%	Kurang Baik
13	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	13,69%	Sangat Baik
14	Roda Vivatex Tbk	9,34%	Sangat Baik
15	Tunas Ridean Tbk	40,31%	Kurang Baik

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa perusahaan yang kinerja keuangannya sangat baik selama tahun 2017-2019 adalah PT. Bintang Oto Global Tbk, Duta Pertiwi Tbk, PT. Greenwood Sejahtera Tbk, PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk, dan Roda Vivatex Tbk karena perusahaan tersebut memiliki rata-rata *debt to asset ratio*  $\leq 30\%$ . Perusahaan yang kinerja keuangannya kurang baik adalah PT. Arita Prima Indonesia Tbk, PT. Global Mediacom Tbk, PT. Bumi Serpong Damai Tbk, Jaya Real Property Tbk, Jasuindo Tiga Perkasa Tbk, dan Tunas Ridean Tbk karena rata-rata *debt to asset ratio* perusahaan tersebut  $> 35\%$  s/d  $50\%$ . Perusahaan yang kinerja

keuangannya tidak baik adalah Bukaka Teknik Utama Tbk, Intiland Development Tbk, PT. Fast Food Indonesia Tbk, dan Smartfren Telecom Tbk karena rata-rata *debt to asset ratio* perusahaan tersebut > 50% s/d 60%.

## 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tabel 4.4

Hasil Penilaian Kinerja Perusahaan Jasa Non Keuangan Menggunakan DER  
Periode 2017-2019

No	Nama Perusahaan	Rata-rata	Kriteria
1	PT. Arita Prima Indonesia Tbk	65,78%	Sangat Baik
2	PT. Global Mediacom Tbk	90,73%	Kurang Baik
3	PT. Bintang Oto Global Tbk	33,60%	Sangat Baik
4	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	63,90%	Sangat Baik
5	Bukaka Teknik Utama Tbk	114,55%	Sangat Tidak Baik
6	Intiland Development Tbk	109,99%	Tidak Baik
7	Duta Pertiwi Tbk	30,45%	Sangat Baik
8	PT. Fast Food Indonesia Tbk	103,92%	Tidak Baik
9	Smartfren Telecom Tbk	126,84%	Sangat Tidak Baik
10	PT. Greenwood Sejahtera Tbk	8,26%	Sangat Baik
11	Jaya Real Property Tbk	55,60%	Sangat Baik
12	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	65,21%	Sangat Baik
13	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	15,88%	Sangat Baik
14	Roda Vivatex Tbk	10,31%	Sangat Baik

15	Tunas Ridean Tbk	67,76%	Sangat Baik
----	------------------	--------	-------------

Sumber : Data Diolah, 2021

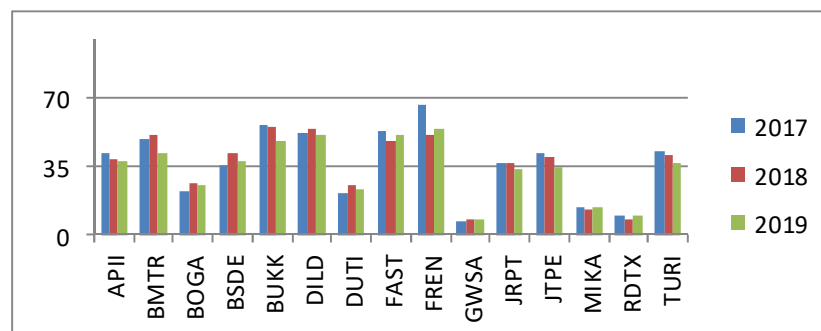
Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa perusahaan yang kinerja keuangannya sangat baik selama tahun 2017-2019 dilihat dari rata-rata *debt to equity ratio* adalah PT. Arita Prima Indonesia Tbk, PT. Bintang Oto Global Tbk, PT. Bumi Serpong Damai Tbk, Duta Pertiwi Tbk, PT. Greenwood Sejahtera Tbk, Jaya Real Property Tbk, Jasuindo Tiga Perkasa Tbk, PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk, Roda Vivatex Tbk, dan Tunas Ridean Tbk karena perusahaan tersebut memiliki rata-rata *debt to equity ratio*  $\leq 80\%$ . Perusahaan yang kinerja keuangannya kurang baik adalah PT. Global Mediacom Tbk karena memiliki rata-rata *debt to equity ratio*  $> 90\%$  s/d 100%. Perusahaan yang kinerja keuangannya tidak baik adalah Intiland Development Tbk dan PT. Fast Food Indonesia Tbk karena rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan tersebut  $> 100\%$  s/d 110%. Perusahaan yang kinerja keuangannya sangat tidak baik adalah Bukaka Teknik Utama Tbk dan Smartfren Telecom Tbk karena rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan tersebut  $> 110\%$ .

#### 4.1.3 Perkembangan Kinerja Keuangan Dengan Rasio *Leverage*

Berikut adalah perkembangan kinerja keuangan pada 15 perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dengan rasio *leverage* yang terdiri dari:



### 1. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

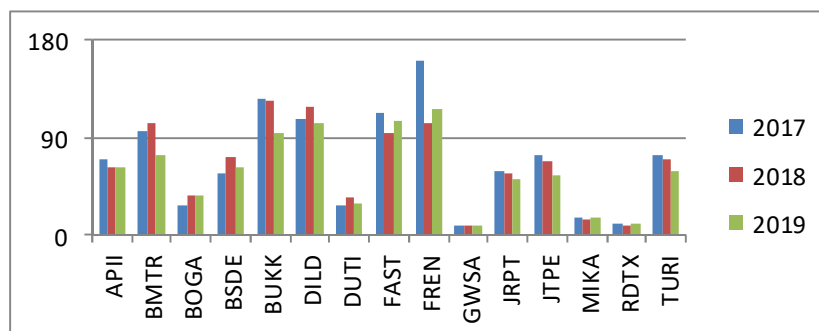


Gambar 4.1 Perkembangan Kinerja Diukur Dengan DAR

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan gambar 4.1 di atas perkembangan kinerja keuangan jika dilihat dari perolehan rasio diketahui bahwa perusahaan yang rasionya mengalami fluktuatif selama tahun 2017-2019 yaitu PT. Global Mediacom Tbk, PT. Bintang Oto Global, PT. Bumi Serpong Damai Tbk, Intiland Development Tbk, Duta Pertiwi Tbk, PT. Greenwood Sejahtera Tbk, PT. Fast Food Indonesia Tbk, Smartfren Telecom Tbk, PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk, dan Roda Vivatex Tbk sehingga kinerja keuangannya tidak stabil. Sedangkan perusahaan yang rasionya menurun yaitu PT. Arita Prima Indonesia Tbk, Bukaka Teknik Utama Tbk, Jaya Real Property Tbk, Jasuindo Tiga Perkasa Tbk, dan Tunas Ridean Tbk sehingga kinerjanya meningkat karena semakin menurun *debt to asset ratio* maka semakin kecil hutangnya sehingga semakin baik.

## 2. Debt to Equity Ratio (DER)



Gambar 4.2 Perkembangan Kinerja Diukur Dengan DER

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan gambar 4.2 di atas perkembangan kinerja keuangan jika dilihat dari perolehan rasio diketahui bahwa perusahaan yang rasionya mengalami fluktuatif selama tahun 2017-2019 yaitu PT. Global Mediacom Tbk, PT. Bintang Oto Global, PT. Bumi Serpong Damai Tbk, Intiland Development Tbk, Duta Pertiwi Tbk, PT. Greenwood Sejahtera Tbk, PT. Fast Food Indonesia Tbk, Smartfren Telecom Tbk, PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk, dan Roda Vivatex Tbk sehingga kinerja keuangannya tidak stabil. Sedangkan perusahaan yang rasionya menurun yaitu PT. Arita Prima Indonesia Tbk, Bukaka Teknik Utama Tbk, Jaya Real Property Tbk, Jasuindo Tiga Perkasa Tbk, dan Tunas Ridean Tbk sehingga kinerjanya meningkat karena semakin menurun *debt to equity ratio* maka semakin kecil hutangnya sehingga semakin baik.

## 4.2 Pembahasan

Setelah melakukan analisis pada 15 perusahaan di industri jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, maka dapat diketahui kinerja keuangan yang telah diukur dan dinilai menggunakan rasio *leverage* yang terdiri dari :

### 1. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Dari hasil analisis rasio *leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio*, diketahui bahwa perusahaan yang kinerja keuangannya sangat baik selama tahun 2017-2019 adalah PT. Bintang Oto Global Tbk sebesar 25,09%, Duta Pertiwi Tbk sebesar 23,30%, PT. Greenwood Sejahtera Tbk sebesar 7,63%, PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk sebesar 13,69%, dan Roda Vivatex Tbk sebesar 9,34% karena rata-rata *debt to asset ratio* perusahaan tersebut  $\leq 30\%$ . Semakin rendah rasionya maka semakin baik karena semakin kecil hutang yang digunakan untuk membiayai total aset sehingga beban bunga yang ditanggung semakin kecil. Kondisi ini menunjukkan lima perusahaan tersebut mampu membayar kewajibannya.

Perusahaan yang kinerja keuangannya kurang baik selama tahun 2017-2019 adalah PT. Arita Prima Indonesia Tbk sebesar 39,65%, PT. Global Mediacom Tbk sebesar 47,34%, PT. Bumi Serpong Damai Tbk sebesar 38,90%, Jaya Real Property Tbk sebesar 35,70%, Jasuindo Tiga Perkasa Tbk sebesar 39,33%, dan Tunas Ridean Tbk sebesar 40,31% karena rata-rata *debt to asset ratio* perusahaan tersebut  $> 35\%$  s/d 50%. Perusahaan yang kinerja keuangannya tidak baik adalah Bukaka Teknik

Utama Tbk sebesar 53,17%, Intiland Development Tbk sebesar 52,34%, PT. Fast Food Indonesia Tbk sebesar 50,89%, dan Smartfren Telecom Tbk sebesar 55,41% karena rata-rata *debt to asset ratio* perusahaan tersebut > 50% s/d 60%.

Smartfren Telecom Tbk adalah perusahaan dengan rata-rata *debt to asset ratio* tertinggi selama periode 2017-2019. Hal ini disebabkan karena Smartfren Telecom Tbk mengalami kerugian selama periode tersebut. Kerugian ini salah satunya disebabkan oleh beban usaha yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Beban usaha terbesar terutama dari biaya penyusutan dan amortisasi. Hal ini yang menyebabkan hutangnya tinggi, sehingga sulit untuk membayar kewajibannya.

Bukaka Teknik Utama Tbk adalah perusahaan kedua dengan rata-rata *debt to asset ratio* tertinggi selama periode 2017-2019. Hal ini disebabkan karena meningkatnya liabilitas pada tahun 2018 yaitu sebesar 89,03% yang salah satunya disebabkan karena hutang sewa pembiayaan meningkat sebesar 199,64% serta untuk biaya perbaikan aset dan penyusutan aset, seperti kendaraan dan mesin.

Intiland Development Tbk adalah perusahaan ketiga dengan rata-rata *debt to asset ratio* tertinggi selama periode 2017-2019. Hal ini disebabkan karena pada periode tersebut kondisi pasar *property* secara umum belum sepenuhnya pulih serta investor *property* yang cenderung masih menunggu menjadi penyebab tidak baiknya kondisi keuangan perusahaan ini. Kondisi tersebut menyebabkan beban hutang yang terus

membengkak untuk membiayai pengembangan aset, seperti tanah dan bangunan serta perbaikan aset sehingga kesulitan dalam membayar kewajibannya.

PT. Fast Food Indonesia Tbk adalah perusahaan keempat dengan rata-rata *debt to asset ratio* tertinggi selama periode 2017-2019. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2017, laba bersihnya turun 3,25% karena hutang naik sebesar 7,47%. Pada tahun 2019, PT. Fast Food Indonesia Tbk kembali mengalami kenaikan pada hutangnya yang disebabkan karena beban usaha yang naik. Hal ini yang menyebabkan PT. Fast Food Indonesia Tbk kesulitan dalam membayar kewajibannya.

## 2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Dari hasil analisis rasio *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio*, diketahui bahwa perusahaan yang kinerja keuangannya sangat baik selama tahun 2017-2019 dilihat dari rata-rata *debt to equity ratio* adalah PT. Arita Prima Indonesia Tbk sebesar 65,78%, PT. Bintang Oto Global Tbk sebesar 33,60%, PT. Bumi Serpong Damai Tbk sebesar 63,90%, Duta Pertiwi Tbk sebesar 30,45%, PT. Greenwood Sejahtera Tbk sebesar 8,26%, Jaya Real Property Tbk sebesar 55,60%, Jasuindo Tiga Perkasa Tbk sebesar 65,21%, PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk sebesar 15,88%, Roda Vivatex Tbk sebesar 10,31%, dan Tunas Ridean Tbk sebesar 67,76% karena perusahaan tersebut memiliki rata-rata *debt to equity ratio*  $\leq 80\%$ . Semakin rendah rasionya maka semakin baik karena sumber pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan

lebih sedikit dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Kondisi ini menunjukkan bahwa sepuluh perusahaan tersebut mampu mendanai perusahaan dengan modal yang dimiliki.

Perusahaan yang kinerja keuangannya kurang baik selama tahun 2017-2019 dilihat dari rata-rata *debt to equity ratio* adalah PT. Global Mediacom Tbk sebesar 90,73% karena rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan tersebut > 90% s/d 100%. Perusahaan yang kinerja keuangannya tidak baik selama tahun 2017-2019 dilihat dari rata-rata *debt to equity ratio* adalah Intiland Development Tbk sebesar 109,99% dan PT. Fast Food Indonesia Tbk sebesar 103,92% karena rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan tersebut > 100% s/d 110%. Perusahaan yang kinerja keuangannya sangat tidak baik selama tahun 2017-2019 dilihat dari rata-rata *debt to equity ratio* adalah Bukaka Teknik Utama Tbk sebesar 114,55%, dan Smartfren Telecom Tbk sebesar 126,84% karena rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan tersebut > 110%.

Smartfren Telecom Tbk adalah perusahaan dengan rata-rata *debt to equity ratio* tertinggi selama periode 2017-2019. Hal ini disebabkan karena beban operasional dan jasa telekomunikasi yang semakin naik setiap tahun. Hal ini menyebabkan Smartfren Telecom Tbk tidak mampu dalam membiayai operasionalnya maka untuk menambahkan modal kerja dan untuk mendanai operasionalnya, Smartfren Telecom Tbk banyak meminjam dana dari pihak kreditur sehingga beban bunga pinjaman

semakin meningkat dan semakin besar juga kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan bahkan kebangkrutan.

Bukaka Teknik Utama Tbk adalah perusahaan kedua dengan rata-rata *debt to equity ratio* tertinggi selama periode 2017-2019. Hal ini disebabkan karena meningkatnya liabilitas perusahaan pada tahun 2018 yaitu sebesar 89,03% karena hutang bank yang mengalami kenaikan yaitu sebesar 171,67%, dan terutama hutang kepada pihak berelasi dikarenakan adanya penambahan pinjaman dana untuk penyertaan perusahaan dan untuk mendanai pembayaran terhadap perusahaan afiliasi lainnya. Selain itu, pada tahun 2019 Bukaka Teknik Utama Tbk memperoleh fasilitas kredit dari bank BNI sebesar 1,5 triliun untuk keperluan penambahan modal dan operasionalnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan menggunakan rasio *leverage* pada industri jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 maka dapat disimpulkan :

1. Hasil analisis rasio *leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio* diketahui bahwa perusahaan yang kinerja keuangannya sangat baik selama periode 2017-2019 adalah PT. Bintang Oto Global Tbk, Duta Pertiwi Tbk, PT. Greenwood Sejahtera Tbk, PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk, dan Roda Vivatex Tbk. Sedangkan perusahaan yang kinerja keuangannya tidak baik adalah Bukaka Teknik Utama Tbk, Intiland Development Tbk, PT. Fast Food Indonesia Tbk, dan Smartfren Telecom Tbk karena rata-rata *debt to asset ratio* perusahaan tersebut melebihi standar industri. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut dalam penggunaan hutangnya sangat besar yang disebabkan oleh besarnya beban penyusutan selama periode tersebut.
2. Hasil analisis rasio *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* diketahui bahwa perusahaan yang kinerja keuangannya sangat baik selama periode 2017-2019 adalah PT. Arita Prima Indonesia Tbk, PT. Bintang Oto Global Tbk, PT Bumi Serpong Damai Tbk, Duta Pertiwi Tbk, PT. Greenwood Sejahtera Tbk, Jaya Real Property Tbk, Jasuindo



Tiga Perkasa Tbk, PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk, Roda Vivatex Tbk, dan Tunas Riden Tbk. Sedangkan perusahaan yang kinerja keuangannya sangat tidak baik adalah Bukaka Teknik Utama Tbk dan Smartfren Telecom Tbk karena rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan tersebut melebihi standar industri. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut dalam penggunaan hutangnya sangat besar untuk menambahkan modal kerja dan untuk mendanai operasional perusahaan, sehingga beban bunga pinjaman semakin meningkat.

## 1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi Industri Jasa Non Keuangan

Setiap perusahaan pada industri jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan mampu memperbaiki struktur keuangan perusahaan dengan penambahan modal dan aset tanpa menambah hutang kepada pihak kreditur, seperti menjual saham dalam rangka untuk mengurangi hutang atau membayar hutang perusahaan agar dapat memaksimalkan pemanfaatan modal sendiri sehingga mampu meningkatkan jumlah pendapatan dan tidak mengalami kesulitan secara *financial* guna membayar kewajibannya kepada pihak kreditur.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan indikator seperti menambah rasio yang mampu mengarah ke dalam permasalahan yang diteliti sehingga diperoleh hasil yang baik terkait dengan analisis kinerja keuangan menggunakan rasio *leverage*.

### 3. Bagi Investor dan Kreditur

Bagi pihak investor dan kreditur sebaiknya memperhatikan faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, sehingga nantinya tepat dalam membuat keputusan melakukan investasi dan kreditur dalam meminjamkan dana.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Djarwanto. (2008). Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan. In E. Kedua, *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- [2] Sasongko, H. (2011). Analisis Deskriptif Arus Kas Bebas, Investment Opportunity Set, dan Nilai Pemegang Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE)*.
- [3] Firer, & Stainbank. (2003). *Testing the Relationship Between Intellectual Capital and Company's Performance. Evidence from South Africa: Meditari Accountancy Research*.
- [4] Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- [5] Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Harahap. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [7] Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- [8] Wiagustini. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Cetakan Pertama*. Bali: Udayana University Press.
- [9] Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [10] Keown, dkk. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [11] Sujarweni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [12] Syahyunan. (2013). *Manajemen Keuangan : Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan*. Medan: USU Press.
- [13] Sawir. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [14] Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- [15] Syafida. (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- [16] Sugiyono. (2014). *Metode Peneleitian Administrasi Dilengkapi R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [17] Suliyanto. (2005). *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Penerbit Andi.
- [18] Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [19] Sugiyono. (2014). *Metode Peneleitian Administrasi Dilengkapi R&D*. Bandung: Alfabeta.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Perusahaan Yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Bidang
1	APII	PT. Arita Prima Indonesia Tbk	Perdagangan Besar
2	BMTR	PT. Global Mediacom Tbk	Perusahaan Investasi
3	BOGA	PT. Bintang Oto Global Tbk	Perdagangan Besar
4	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	<i>Property &amp; Real Estate</i>
5	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk	Konstruksi Non Bangunan
6	DILD	Intiland Development Tbk	<i>Property &amp; Real Estate</i>
7	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	<i>Property &amp; Real Estate</i>
8	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk	Restoran
9	FREN	Smartfren Telecom Tbk	Telekomunikasi
10	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk	<i>Property &amp; Real Estate</i>
11	JRPT	Jaya Real Property Tbk	<i>Property &amp; Real Estate</i>
12	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	<i>Advertising &amp; Media</i>
13	MIKA	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	Kesehatan
14	RDTX	Roda Vivatex Tbk	<i>Property &amp; Real Estate</i>
15	TURI	Tunas Ridean Tbk	Perdagangan Besar

## Lampiran 2

### Data Aset Periode 2017-2019

No	Nama Perusahaan	2017	2018	2019
1	PT. Arita Prima Indonesia Tbk	423.181.306.980	450.303.354.800	490.860.655.716
2	PT. Global Mediacom Tbk	27.694.734.000.000	28.968.162.000.000	30.154.793.000.000
3	PT. Bintang Oto Global Tbk	520.241.333.584	571.901.434.748	579.936.011.162
4	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	45.951.188.475.157	52.101.492.204.552	54.444.849.052.447
5	Bukaka Teknik Utama Tbk	3.507.297.845.000	4.414.296.408.000	4.739.164.617.000
6	Intiland Development Tbk	13.097.184.984.411	14.215.535.191.206	14.777.496.292.639
7	Duta Pertiwi Tbk	10.575.681.686.285	12.642.895.738.823	13.788.227.459.960
8	PT. Fast Food Indonesia Tbk	2.749.422.391.000	2.989.693.223.000	3.404.685.424.000
9	Smartfren Telecom Tbk	24.114.499.676.408	25.213.595.077.036	27.650.462.178.339
10	PT. Greenwood Sejahtera Tbk	7.200.861.383.403	7.491.033.825.272	7.601.642.820.703
11	Jaya Real Property Tbk	9.472.682.688.000	10.541.248.267.000	11.164.935.100.000
12	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	1.015.271.044.216	1.087.169.297.635	1.152.696.526.641
13	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	4.712.039.481.525	5.089.416.875.753	5.576.085.408.175
14	Roda Vivatex Tbk	2.280.461.717.989	2.526.489.781.165	2.795.788.452.762
15	Tunas Ridean Tbk	5.464.898.000.000	6.035.844.000.000	6.292.705.000.000

### Lampiran 3

#### Data Hutang Periode 2017-2019

No	Nama Perusahaan	2017	2018	2019
1	PT. Arita Prima Indonesia Tbk	175.788.682.046	174.710.728.270	189.495.952.658
2	PT. Global Mediacom Tbk	13.568.375.000.000	14.665.700.000.000	12.783.387.000.000
3	PT. Bintang Oto Global Tbk	114.458.954.420	154.218.935.589	152.457.530.324
4	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	16.754.337.385.933	21.814.594.254.302	20.897.343.170.602
5	Bukaka Teknik Utama Tbk	1.949.859.993.000	2.446.802.779.000	2.297.552.040.000
6	Intiland Development Tbk	6.786.634.657.165	7.699.882.620.129	7.542.625.380.504
7	Duta Pertiwi Tbk	2.240.819.998.834	3.227.976.940.583	3.197.457.277.140
8	PT. Fast Food Indonesia Tbk	1.455.851.579.000	1.449.199.580.000	1.745.112.819.000
9	Smartfren Telecom Tbk	14.869.630.119.030	12.765.589.253.394	14.914.975.380.320
10	PT. Greenwood Sejahtera Tbk	524.360.986.056	597.490.070.576	580.184.785.916
11	Jaya Real Property Tbk	3.496.187.155.000	3.847.899.580.000	3.762.437.184.000
12	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	428.890.913.231	439.743.355.312	406.866.280.932
13	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	681.524.616.665	639.496.458.042	783.434.418.324
14	Roda Vivatex Tbk	225.499.951.528	213.066.766.537	271.083.812.343
15	Tunas Ridean Tbk	2.327.069.000.000	2.480.929.000.000	2.343.292.000.000

### Lampiran 4

#### Data Ekuitas Periode 2017-2019

No	Nama Perusahaan	2017	2018	2019
1	PT. Arita Prima Indonesia Tbk	247.392.624.934	275.592.626.530	301.364.703.058
2	PT. Global Mediacom Tbk	14.126.359.000.000	14.302.462.000.000	17.371.406.000.000
3	PT. Bintang Oto Global Tbk	405.782.379.164	417.682.499.159	427.478.480.838
4	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	29.196.851.089.224	30.286.897.950.250	33.547.505.881.845
5	Bukaka Teknik Utama Tbk	1.557.437.852.000	1.967.493.629.000	2.441.612.577.000
6	Intiland Development Tbk	6.310.550.327.246	6.515.652.571.077	7.234.870.912.135
7	Duta Pertiwi Tbk	8.334.861.687.451	9.414.918.798.240	10.590.770.182.820
8	PT. Fast Food Indonesia Tbk	1.293.570.812.000	1.540.493.643.000	1.659.572.605.000
9	Smartfren Telecom Tbk	9.244.869.557.378	12.448.005.823.642	12.735.486.798.019
10	PT. Greenwood Sejahtera Tbk	6.676.500.397.347	6.893.543.754.696	7.021.458.034.787
11	Jaya Real Property Tbk	5.976.495.533.000	6.693.348.687.000	7.402.497.916.000
12	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	586.380.130.985	647.425.942.323	745.830.245.709
13	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	4.030.514.864.860	4.449.920.417.711	4.792.650.989.851
14	Roda Vivatex Tbk	2.054.961.766.461	2.313.423.014.628	2.524.704.640.419
15	Tunas Ridean Tbk	3.137.829.000.000	3.554.915.000.000	3.949.413.000.000



## Lampiran 5

Perolehan Rasio *Leverage* Diukur Menggunakan DAR

No	Nama Perusahaan	Tahun	Hutang	Aset	DAR	Rata-rata
1	PT. Arita Prima Indonesia Tbk	2017	175.788.682.046	423.181.306.980	41,54%	39,65%
		2018	174.710.728.270	450.303.354.800	38,80%	
		2019	189.495.952.658	490.860.655.716	38,60%	
2	PT. Global Mediacom Tbk	2017	13.568.375.000.000	27.694.734.000.000	48,99%	47,34%
		2018	14.665.700.000.000	28.968.162.000.000	50,63%	
		2019	12.783.387.000.000	30.154.793.000.000	42,39%	
3	PT. Bintang Oto Global Tbk	2017	114.458.954.420	520.241.333.584	22%	25,09%
		2018	154.218.935.589	571.901.434.748	26,97%	
		2019	152.457.530.324	579.936.011.162	26,29%	
4	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	2017	16.754.337.385.933	45.951.188.475.157	36,46%	38,90%
		2018	21.814.594.254.302	52.101.492.204.552	41,87%	
		2019	20.897.343.170.602	54.444.849.052.447	38,38%	
5	Bukaka Teknik Utama Tbk	2017	1.949.859.993.000	3.507.297.845.000	55,59%	53,17%
		2018	2.446.802.779.000	4.414.296.408.000	55,43%	
		2019	2.297.552.040.000	4.739.164.617.000	48,48%	
6	Intiland Development Tbk	2017	6.786.634.657.165	13.097.184.984.411	51,82%	52,34%
		2018	7.699.882.620.129	14.215.535.191.206	54,17%	
		2019	7.542.625.380.504	14.777.496.292.639	51,04%	
7	Duta Pertiwi Tbk	2017	2.240.819.998.834	10.575.681.686.285	21,19%	23,30%
		2018	3.227.976.940.583	12.642.895.738.823	25,53%	
		2019	3.197.457.277.140	13.788.227.459.960	23,19%	
8	PT. Fast Food Indonesia Tbk	2017	1.455.851.579.000	2.749.422.391.000	52,95%	50,89%
		2018	1.449.199.580.000	2.989.693.223.000	48,47%	
		2019	1.745.112.819.000	3.404.685.424.000	51,26%	
9	Smartfren Telecom Tbk	2017	14.869.630.119.030	24.114.499.676.408	61,66%	55,41%
		2018	12.765.589.253.394	25.213.595.077.036	50,63%	
		2019	14.914.975.380.320	27.650.462.178.339	53,94%	
10	PT. Greenwood Sejahtera Tbk	2017	524.360.986.056	7.200.861.383.403	7,28%	7,63%
		2018	597.490.070.576	7.491.033.825.272	7,98%	
		2019	580.184.785.916	7.601.642.820.703	7,63%	
11	Jaya Real Property Tbk	2017	3.496.187.155.000	9.472.682.688.000	36,91%	35,70%
		2018	3.847.899.580.000	10.541.248.267.000	36,50%	
		2019	3.762.437.184.000	11.164.935.100.000	33,70%	
12	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	2017	428.890.913.231	1.015.271.044.216	42,24%	39,33%
		2018	439.743.355.312	1.087.169.297.635	40,45%	
		2019	406.866.280.932	1.152.696.526.641	35,30%	
13	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	2017	681.524.616.665	4.712.039.481.525	14,46%	13,69%
		2018	639.496.458.042	5.089.416.875.753	12,57%	
		2019	783.434.418.324	5.576.085.408.175	14,05%	

14	Roda Vivatex Tbk	2017	225.499.951.528	2.280.461.717.989	9,89%	9,34%
		2018	213.066.766.537	2.526.489.781.165	8,43%	
		2019	271.083.812.343	2.795.788.452.762	9,70%	
15	Tunas Ridean Tbk	2017	2.327.069.000.000	5.464.898.000.000	42,58%	40,31%
		2018	2.480.929.000.000	6.035.844.000.000	41,10%	
		2019	2.343.292.000.000	6.292.705.000.000	37,24%	

## Lampiran 6

Perolehan Rasio *Leverage* Diukur Menggunakan DER

No	Nama Perusahaan	Tahun	Hutang	Ekuitas	DER	Rata-rata
1	PT. Arita Prima Indonesia Tbk	2017	175.788.682.046	247.392.624.934	71,06%	65,78%
		2018	174.710.728.270	275.592.626.530	63,39%	
		2019	189.495.952.658	301.364.703.058	62,88%	
2	PT. Global Mediacom Tbk	2017	13.568.375.000.000	14.126.359.000.000	96,05%	90,73%
		2018	14.665.700.000.000	14.302.462.000.000	102,54%	
		2019	12.783.387.000.000	17.371.406.000.000	73,59%	
3	PT. Bintang Oto Global Tbk	2017	114.458.954.420	405.782.379.164	28,21%	33,60%
		2018	154.218.935.589	417.682.499.159	36,92%	
		2019	152.457.530.324	427.478.480.838	35,66%	
4	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	2017	16.754.337.385.933	29.196.851.089.224	57,38%	63,90%
		2018	21.814.594.254.302	30.286.897.950.250	72,03%	
		2019	20.897.343.170.602	33.547.505.881.845	62,29%	
5	Bukaka Teknik Utama Tbk	2017	1.949.859.993.000	1.557.437.852.000	125,20%	114,55%
		2018	2.446.802.779.000	1.967.493.629.000	124,36%	
		2019	2.297.552.040.000	2.441.612.577.000	94,10%	
6	Intiland Development Tbk	2017	6.786.634.657.165	6.310.550.327.246	107,54%	109,99%
		2018	7.699.882.620.129	6.515.652.571.077	118,18%	
		2019	7.542.625.380.504	7.234.870.912.135	104,25%	
7	Duta Pertiwi Tbk	2017	2.240.819.998.834	8.334.861.687.451	26,88%	30,45%
		2018	3.227.976.940.583	9.414.918.798.240	34,29%	
		2019	3.197.457.277.140	10.590.770.182.820	30,19%	
8	PT. Fast Food Indonesia Tbk	2017	1.455.851.579.000	1.293.570.812.000	112,55%	103,92%
		2018	1.449.199.580.000	1.540.493.643.000	94,07%	
		2019	1.745.112.819.000	1.659.572.605.000	105,15%	
9	Smartfren Telecom Tbk	2017	14.869.630.119.030	9.244.869.557.378	160,84%	126,84%
		2018	12.765.589.253.394	12.448.005.823.642	102,55%	
		2019	14.914.975.380.320	12.735.486.798.019	117,11%	
10	PT. Greenwood Sejahtera Tbk	2017	524.360.986.056	6.676.500.397.347	7,85%	8,26%
		2018	597.490.070.576	6.893.543.754.696	8,67%	
		2019	580.184.785.916	7.021.458.034.787	8,26%	
11	Jaya Real Property Tbk	2017	3.496.187.155.000	5.976.495.533.000	58,50%	55,60%
		2018	3.847.899.580.000	6.693.348.687.000	57,49%	
		2019	3.762.437.184.000	7.402.497.916.000	50,83%	
12	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	2017	428.890.913.231	586.380.130.985	73,14%	65,21%
		2018	439.743.355.312	647.425.942.323	67,92%	
		2019	406.866.280.932	745.830.245.709	54,55%	
13	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	2017	681.524.616.665	4.030.514.864.860	16,91%	15,88%
		2018	639.496.458.042	4.449.920.417.711	14,37%	
		2019	783.434.418.324	4.792.650.989.851	16,35%	

14	Roda Vivatex Tbk	2017	225.499.951.528	2.054.961.766.461	10,97%	10,31%
		2018	213.066.766.537	2.313.423.014.628	9,21%	
		2019	271.083.812.343	2.524.704.640.419	10,74%	
15	Tunas Ridean Tbk	2017	2.327.069.000.000	3.137.829.000.000	74,16%	67,76%
		2018	2.480.929.000.000	3.554.915.000.000	69,79%	
		2019	2.343.292.000.000	3.949.413.000.000	59,33%	

## Lampiran 7

### Surat Kesiediaan Bimbingan Tugas Akhir Pembimbing 1

IK	P2M	PHB	07.d.4.1
----	-----	-----	----------

#### SURAT KESEDIAAN MEMBIMBING TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA  
NIPY : 03.013.142  
Jabatan : Pembimbing 1

Dengan ini menyatakan bersedia untuk membimbing Tugas Akhir Mahasiswa berikut :

Nama : Ayu Novita Putri  
NIM : 18030025  
Kelas : 6A  
Judul TA : Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio *Leverage* Pada Industri Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019

Kesiediaan membimbing tersebut termasuk di dalamnya adalah kesiediaan untuk menyediakan waktu minimal dua kali perminggu untuk membimbing, yaitu :

1. Hari : Menyesuaikan  
Waktu : Menyesuaikan  
Tempat : Menyesuaikan
2. Hari : Menyesuaikan  
Waktu : Menyesuaikan  
Tempat : Menyesuaikan

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, agar maklum.

Tegal, 14 Maret 2021  
Pembimbing I



(Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA)  
NIPY. 03.013.142

## Surat Kesiediaan Bimbingan Tugas Akhir Pembimbing 2

IK	P2M	PHB	07.d.4.1
----	-----	-----	----------

### SURAT KESEDIAAN MEMBIMBING TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hikmatul Maulidah, S.Pd, M.Ak, CAAT  
NIPY : 02.019.403  
Jabatan : Pembimbing 2

Dengan ini menyatakan bersedia untuk membimbing Tugas Akhir Mahasiswa berikut :

Nama : Ayu Novita Putri  
NIM : 18030025  
Kelas : 6A  
Judul TA : Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio *Leverage* Pada Industri Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019

Kesiediaan membimbing tersebut termasuk di dalamnya adalah kesiediaan untuk menyediakan waktu minimal dua kali perminggu untuk membimbing, yaitu :

1. Hari : Menyesuaikan  
Waktu : Menyesuaikan  
Tempat : Menyesuaikan
2. Hari : Menyesuaikan  
Waktu : Menyesuaikan  
Tempat : Menyesuaikan

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, agar maklum.







Tegal, 14 Maret 2021  
Pembimbing II



(Hikmatul Maulidah, S.Pd, M.Ak, CAAT)  
NIPY. 02.019.403





## Lampiran 8

## Buku Bimbingan Tugas Akhir Pembimbing 1

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1).	21 / 02 2021	Pengajuan judul Tugas Akhir	
2).	22 / 02 2021	ACC Judul Tugas Akhir	
3).	23 / 02 2021	BIMBINGAN PROPOSAL TA : - Bagian tinjauan pustaka untuk sub judul jenis laporan keuangan diberi menurut IFRS. - ACC Proposal	
4).	08 / 04 2021	BIMBINGAN TA 1 : - Latar belakang, untuk tabel yang menggambarkan permasalahan diganti grafik. - Kesimpulan diberi penjelasan untuk penyebab perusahaan yang dinilai tidak baik / sangat tidak baik sesuai berita.	
5).	02 / 05 2021	BIMBINGAN TA 2 : - Penomoran halaman. - Kesimpulan untuk penjelasan perusahaan yang dinilai tidak baik / sangat tidak baik diperbaiki.	
6).	04 / 06 2021	BIMBINGAN TA 3 : - ACC Tugas Akhir	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
  2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
  3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

### Buku Bimbingan Tugas Akhir Pembimbing 2

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1).	22 / 03 2021	BIMBINGAN PROPOSAL 1 : ACC Judul Tugas Akhir - Latar belakang dimunculkan tabel yang menggambarkan permasalahan. - Terangkan berpikir, untuk analisis data diperbaiki behasengga. - Penulisan kutipan dan daftar pustaka.	
2).	30 / 03 2021	BIMBINGAN PROPOSAL KE-2 : - ACC proposal TA	
3).	22 / 05 2021	BIMBINGAN TA 1 : - Cek buku pedoman mens yang harus di Gold discover. - Di bawah rumus diberi sumber. - Buat tabel pemilihan sampel. - Sumber data primer tetap dicantumkan dan diberi keterangan "Penelitian ini tidak menggunakan data primer". - Hasil analisis data ditambahkan keterangannya.	
4).	03 / 06 2021	BIMBINGAN TA KE-2 : - ACC tugas Akhir	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
  2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
  3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)